

BAB II

LANDASANN TEORI

A. Prinsip 5C

1. Pengertian Prinsip 5C

Koperasi harus berhati-hati dalam melakukan analisis untuk menilai apakah calon anggota layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan. Prinsip kewaspadaan merupakan dasar dalam menetapkan konsep yang terorganisir sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang memiliki standar sikap dan teknik dalam mengatur manajemen risiko. Konsep *discreet* juga terkait dengan fungsi pengawasan dalam lembaga keuangan atau manajemen lembaga keuangan.¹

Koperasi Syariah harus memprioritaskan manfaat dan hati-hati dalam setiap transaksi yang dilakukan, termasuk dalam memberikan pembiayaan produktif kepada anggota untuk memahami karakter dan kelayakan anggota, Koperasi perlu melakukan analisis yang efektif dan efisien dengan menggunakan prinsip 5C yang dikemukakan oleh Munawir. Prinsip 5C meliputi karakter (*character*) anggota, kemampuan membayar (*capacity*), modal (*capital*), jaminan (*collateral*), dan kondisi ekonomi (*condition*). koperasi dapat membuat keputusan yang tepat dalam

¹Permadi Gandapradja, *Dasar dan Prinsip Pengawasan Bank* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 21.

memberikan pembiayaan, serta meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

Bila di uraikan sebagaimana berikut²:

a. *Character* (Karakter)

Karakteristik, dan kejujuran dari calon anggota dapat di lihat agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah oleh pemimpin perusahaan atau AO dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka, beberapa panduan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui mereka dengan dekat
- 2) Mengumpulkan informasi tentang aktivitas calon debitur
- 3) Mengumpulkan informasi dan mencari pendapat dari rekan kerja, karyawan, dan pesaing tentang reputasi, kebiasaan pribadi, interaksi sosial, dan lain-lain.³

b. *Capacity* (Kapasitas)

Kapasitas yaitu untuk mengetahui kemampuan dan keahlian dalam manajemen dan bidang usahanya, dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi sebagai berikut:

- 1) Angka hasil produksi, yaitu data tentang jumlah produksi yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa yang dihasilkan.
- 2) Angka penjualan dan pembelian, yaitu data tentang jumlah penjualan dan pembelian yang terjadi dalam periode tertentu. Hal ini dapat

²Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), 144.

³ Trisadini P.Usanti dan Abd. *Transaksi Bank Syariah*,(Jakarta:PT. Bumi Aksara,2013),67

memberikan gambaran tentang keberhasilan perusahaan dalam menjual barang atau jasa yang dihasilkan dan kemampuan dalam melakukan pengadaan bahan baku.

- 3) Perhitungan laba rugi perusahaan saat ini dan proyeksinya, yaitu data tentang keuntungan dan kerugian yang telah didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu serta proyeksi keuntungan dan kerugian yang akan didapatkan di masa depan. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan saat ini dan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan.
- 4) Data financial di waktu-waktu yang lalu, yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini mencakup data-data tentang neraca keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan di masa lalu. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis tren kinerja keuangan perusahaan, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola keuangan perusahaan dengan baik.

c. Capital (Modal)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, perlu diperhatikan rasio keuangan dan konsentrasi pada komposisi "*Tangible net worth*". Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis neraca dari dua tahun terakhir dan melakukan analisis rasio untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan yang ingin mengajukan kredit. Analisis rasio

keuangan ini akan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan membantu koperasi dalam menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk mendapatkan kredit.

d. *Collateral* (jaminan)

Collateral yang berarti jaminan. Ini menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan, dan hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Mengukur stabilitas nilainya
- 2) Memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam relative singkat
- 3) Memperhatikan pengikatan barang yang benar benar menjamin kepentingan koperasi
- 4) Sesuai ketentuan hukum berlaku⁴

e. *Condition Of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha anggota, dengan cara melihat keaaadan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha anggota, perbandingannya dengan usaha sejenis lainnya di daerah dan lokasi usaha, keadaan pemasaran hasil usaha anggota prospek usaha di masa mendatang.

Menurut Kasmir,⁵ analisis pembiayaan yang dilakukan menggunakan pendekatan 5C yang meliputi:

⁴ Ibid.,18

⁵ Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

a. Character

Dalam memilih calon anggota, koperasi perlu melakukan analisis terhadap karakter dan kepribadian calon anggota untuk mengetahui kemauan dan kemampuan calon anggota untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan. koperasi ingin meyakini willingness to repay dari calon anggota, yaitu

1. Keyakinan koperasi terhadap kemauan calon anggota memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. Untuk mengetahui character calon anggota, koperasi dapat melakukan checking dengan melihat data anggota melalui komputer yang online.
2. Koperasi juga dapat mencari informasi tentang karakter calon anggota melalui pihak-pihak yang mengenal calon anggota dengan baik, seperti tetangga, teman kerja, atasan langsung, dan rekan usahanya. Dengan demikian, koperasi dapat melakukan penilaian yang cermat untuk meminimalkan risiko kredit yang bermasalah.

b. Capacity

Analisis capacity merupakan upaya untuk menilai kemampuan keuangan calon anggota dalam memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Kemampuan keuangan calon anggota sangat penting karena menjadi sumber utama pembayaran. Untuk mengetahui kemampuan keuangan calon anggota, koperasi syariah dapat melakukan beberapa cara seperti:

1. Melihat laporan keuangan calon anggota koperasi dapat melihat sumber dan penggunaan dana secara tunai melalui laporan arus kas dengan membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana, koperasi dapat mengetahui kondisi keuangan calon anggota secara keseluruhan.
2. Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan. Jika calon anggota merupakan pegawai, koperasi dapat meminta fotokopi slip gaji selama tiga bulan terakhir dan rekening tabungan selama minimal tiga bulan terakhir. Data tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana calon anggota.
3. Melakukan survei ke lokasi usaha calon anggota. Survei ini dilakukan untuk mengamati secara langsung usaha calon anggota dan menilai potensi penghasilan yang bisa digunakan untuk membayar kewajiban pembiayaan.

c. Capital

Capital atau yang di sebut dengan kecukupan modal untuk mengetahui apakah calon anggota memiliki modal yang cukup dalam objek pembiayaan, perlu dilakukan analisis yang lebih detail. Modal yang dimaksud adalah jumlah dana yang dimiliki oleh calon anggota atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang akan didanai, semakin besar modal yang dimiliki atau disertakan oleh calon anggota dalam objek pembiayaan, semakin meyakinkan bagi koperasi bahwa

calon anggota serius dalam mengajukan pembiayaan dan mampu melakukan pembayaran kembali.

d. Collateral

Collateral atau jaminan adalah aset yang diberikan oleh calon anggota sebagai jaminan atas pembiayaan yang diajukan. Jaminan ini menjadi sumber pembayaran kedua jika calon anggota tidak mampu membayar angsurannya. Koperasi Syariah dapat menjual jaminan tersebut untuk melunasi hutang calon anggota. Dalam melakukan analisis atas jaminan, Koperasi dapat menggunakan pendekatan MAST (*Market value, Authenticity, Security, and Transferability*) untuk menilai kualitas jaminan tersebut. Analisis ini meliputi penilaian nilai pasar jaminan, keaslian, keamanan, dan kemampuan untuk ditransfer. MAST (*Market value, Authenticity, Security, and Transferability*):⁶

- a) *Marketability*, yaitu agunan yang diterima oleh koperasi haruslah agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu.
- b) *Ascertainability of value*, yaitu agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.
- c) *Stability of value*, yaitu agunan yang diserahkan memiliki harga standar, sehingga ketika agunan dijual, maka hasil penjualan bisa meng-cover kewajiban anggota.

⁶ Irfam Fahmi, *Manajemen Perkreditian*, (Bandung : Alfabeta), 2014, hal. 18

d) *Transferability*, yaitu agunan yang diserahkan mudah dipindah tangankan dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

e. *Condition of Economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. koperasi perlu mempertimbangkan sektor usaha calon anggota dikaitkan dengan kondisi ekonomi. koperasi perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon anggota di masa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon anggota.

B. Pengertian Manajemen Resiko

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

Manajemen memiliki pengertian yang beragam seperti yang diungkapkan para ahli, menurut Drs. Malayu S.P. Hasibuan yang mendefinisikan sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸

Menurut Stonner, Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian usaha-usaha dari anggota organisasi (manusia) dan dari sumber-sumber lainnya materi

⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE,) 2013, h. 8

⁸ H. Malayu Hasibuan, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: CV Haji Masagung,2014), h. 1

untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Mary Parker Follet 1997, Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain, *Management is the art of getting thing done through people.*⁹

Dari beberapa pengertian diatas, maka manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. Perencanaan berarti kegiatan memilih dari beberapa alternatif yang ada. Jadi jika rencana baik maka realisasinya relatif mudah dilakukan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

C. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Ismail, pembiayaan adalah aktivitas koperasi syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain koperasi berdasarkan prinsip syariah. Kepercayaan pemilik dana kepada penerima dana menjadi dasar dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad perjanjian.

Al-Arif, juga menjelaskan bahwa pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹⁰

⁹ Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 6

¹⁰ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Keuangan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 46

2. Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Ismail, koperasi syariah menawarkan berbagai jenis pembiayaan yang dibedakan berdasarkan beberapa faktor. Pertama, jenis pembiayaan dapat dilihat dari tujuan penggunaannya, yaitu pembiayaan untuk investasi, modal, atau konsumsi. Kedua, pembiayaan dapat dilihat dari jangka waktunya, yakni jangka pendek (maksimal 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun), atau jangka panjang (lebih dari 3 tahun). Ketiga, pembiayaan dapat dilihat dari sektor usaha yang dilayani, termasuk sektor industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, jasa, dan rumah. Keempat, jenis pembiayaan dapat dibedakan dari segi jaminan, yaitu pembiayaan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Terakhir, pembiayaan dapat dibedakan dari jumlahnya, yakni pembiayaan untuk usaha kecil (retail), menengah, atau korporasi.

Menurut Khasmir pembiayaan adalah penyedia dana yang digunakan untuk usaha berdasarkan kesepakatan antara BMT dengan pihak lain yang di biyai dan mengembalikan pada jangka waktu yang telah di tentukan dengan cara bagi hasil. Pembiayaan adalah pinjaman yang harus di kembalikan dan bagi hasil sesuai ketentuan yang telah di sepakati dengan saling ridho.¹¹

¹¹ Gusti Roza, *Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap pendapatan masyarakat* (skripsi Surabaya, UM Surabaya) h.7

D. Pengertian Pembiayaan Mikro

Tugas utama perbankan sebagai mediator keuangan adalah mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, serta memfasilitasi pembayaran agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain menghimpun dana, koperasi juga menyediakan pendanaan atau pembiayaan kepada masyarakat. Di koperasi syariah, istilah "kredit" tidak digunakan karena keuntungan yang diperoleh tidak didasarkan pada bunga, melainkan dalam bentuk bagi hasil yang disepakati bersama.

Pembiayaan mikro merupakan salah satu jenis bisnis yang memberikan pinjaman atau pembiayaan khusus untuk bisnis mikro kepada masyarakat dengan penghasilan menengah ke bawah. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat *middle low*.

Usaha Mikro disini menurut SK Menkeu No 4/KMK.06/2003 yaitu:

1. Kegiatan Produktif yang dikelola perorangan atau keluarga
2. Omset penjualan maksimal 100 jt per tahun
3. Maksimal 50 jt pembiayaan yang diajukan

Pembiayaan Mikro Syariah bertujuan sebagai pengembangan usaha yang sudah dijalankan yang bersifat mikro yang dikelola warga sekitar dan sebagai media promosi terhadap pembiayaan di perbankan syariah. Menurut Syafii Antonio pembagian berdasarkan sifat penggunaanya yaitu:

1. Pembiayaan Produktif

Yaitu jenis pembiayaan yang berfungsi sebagai pendorong modal yang akan digunakan untuk usaha yang menghasilkan profit yang biasanya digunakan pengusaha sebagai produksi, perdagangan, dan sebagai investasi alat-alat produksi

2. Pembiayaan Investasi

Yaitu jenis pembiayaan yang fungsi penggunaannya untuk melengkapi peralatan usaha dan bersifat jangka panjang dalam penggunaannya.

E. Risiko Pembiayaan

1. Pengertian Risiko Pembiayaan

Koperasi memiliki manajemen resiko untuk memastikan kesehatan keuangannya Beberapa risiko yang harus diperhatikan dalam pembiayaan antara lain risiko gagal bayar (*default risk*), risiko pembiayaan (*financing risk*), risiko penurunan rating (*downgrading risk*), dan risiko penyelesaian (*settlement risk*). Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan penurunan pendapatan, kinerja, dan kesehatan koperasi jika pinjaman yang tidak dapat dikembalikan mencapai jumlah yang signifikan. Terkadang, koperasi terlalu mudah memberikan pinjaman atau investasi untuk memanfaatkan likuiditasnya, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam memperhitungkan berbagai kemungkinan risiko bisnis yang dibiayainya.¹²

¹² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP) 2015.h.55

Menurut Khotibul Umam dalam bukunya mengenai perbankan syariah, risiko pembiayaan yang bermasalah memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:¹³

- a. Kredit yang belum mencapai atau memenuhi target yang telah ditetapkan oleh koperasi pada saat pelaksanaannya.
- b. Kesulitan dalam melunasi kewajiban pembayaran kembali pokok dan bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos yang telah dikeluarkan oleh koperasi, yang menjadi beban anggota yang bersangkutan.
- c. Kredit yang pembayaran kembalinya belum mencapai atau memenuhi target yang telah ditetapkan oleh koperasi, terutama jika sumber-sumber pembayaran tidak mencukupi untuk membayar kredit tersebut.
- d. Kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai dengan perjanjian, sehingga terdapat tunggakan yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi perusahaan anggota di masa depan dan menimbulkan risiko bagi koperasi.

2. Penyebab Resiko Pembiayaan Terjadi

- a. Faktor *Internal* (berasal dari pihak koperasi)
 - 1) Pemahaman tentang Bisnis masih belum memadai
 - 2) Pengecekan keuangan anggota masih belum teliti
 - 3) Kecerobohan dalam mengatur fasilitas pembiayaan
 - 4) Tidak memperhatikan keadaan pasar dan kompetitor

¹³ Khotibul Umam, *perbankan syariah* (Jakarta: Rajawali Pers)2017.h,206.

- 5) Jaminan nilainya tidak sesuai atau lebih sedikit
 - 6) Lemahnya pengawasan dan supervise
- b. Faktor *Eksternal* (bersal dari pihak luar atau anggota)
- 1) Watak atau Karakter anggota tidak amanah
 - 2) Melakukan sidestreaming penggunaan dana
 - 3) Kemampuan pengelolaan anggota tidak memadai sehingga kalah dengan persaingan usaha
 - 4) Tidak mampu menanggulangi masalah/ kurang menguasai bisnis
 - 5) Usaha yang dijalankan relative baru
 - 6) Bidang usaha anggota terlalu jenuh